

Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha

Maha Putra^{1*}, Suryana², Hari Mulyadi³, Suwatno⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: mahaputra@upi.edu*, suryana@upi.edu, harimulyadi@upi.edu, suwatno@upi.edu

Abstrak:

Fenomena rendahnya niat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi menjadi perhatian serius dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis kewirausahaan. Meskipun perguruan tinggi telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya, transformasi dari pengetahuan menjadi niat berwirausaha masih menghadapi berbagai hambatan psikologis dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, sikap berwirausaha, terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dan analisis Smart PLS, penelitian ini melibatkan 380 mahasiswa aktif sebagai responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan pengujian hipotesis menggunakan analisis Smart Partial Least Square PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan mempengaruhi niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Pelita bangsa. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa tidak dapat hanya berfokus pada aspek pengetahuan atau penyampaian materi kewirausahaan semata. Pendidikan kewirausahaan harus berperan sebagai sarana yang mampu membangun pemahaman praktis, keterampilan aplikatif, dan pengalaman nyata. Sikap kewirausahaan yang positif juga perlu dikembangkan, bukan hanya pada level konsep, tetapi pada pembentukan keyakinan diri, keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan orientasi masa depan. Mahasiswa yang terlibat dalam pengalaman nyata, seperti proyek bisnis, magang, kompetisi wirausaha, dan interaksi langsung dengan pelaku usaha, cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk memulai usaha.

Kata kunci: Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha, Niat Berwirausaha.

Corresponding: Maha Putra

E-mail: mahaputra@upi.edu



PENDAHULUAN

Dalam konteks ekonomi global yang semakin kompetitif, kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat niat berwirausaha (entrepreneurial intention) di kalangan lulusan perguruan tinggi masih relatif rendah, baik di negara berkembang maupun negara maju. Laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2023 mencatat bahwa hanya sekitar 15-20% lulusan perguruan tinggi di Asia Tenggara yang memiliki niat kuat untuk memulai usaha dalam tiga tahun pertama setelah lulus. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena mayoritas lulusan cenderung menjadi pencari kerja (job seeker) daripada pencipta lapangan kerja (job creator), yang pada akhirnya berkontribusi pada tingginya angka pengangguran terdidik.

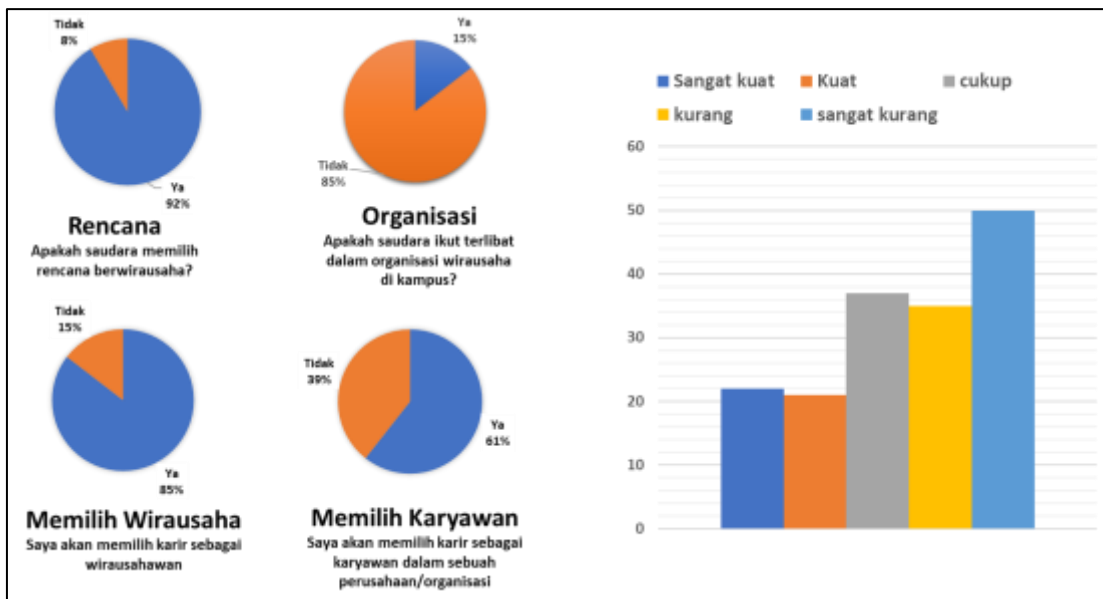
Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 5,8%, lebih tinggi dibandingkan kelompok pendidikan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara output pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja, serta minimnya orientasi kewirausahaan di kalangan lulusan. Padahal, pengembangan jiwa kewirausahaan sejak dini, khususnya di tingkat perguruan tinggi, diyakini dapat menjadi solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan

pada lapangan kerja formal dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi dan kreativitas.

Merespons tantangan tersebut, Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirje DIKTI Kemendikbud) pada tahun 2009 telah meluncurkan program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap wirausaha berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (Kemendikbud, 2013 dalam Ahmad, 2018)). Penelitian yang dilakukan oleh (Nuwile Ard Khiyari, Dr. Wahyu Sri Ambar Arum, M.A, Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., 2017) menemukan bahwa implementasi program PMW masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya integrasi antara pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis, serta lemahnya pembentukan sikap dan keyakinan diri mahasiswa terhadap kewirausahaan.

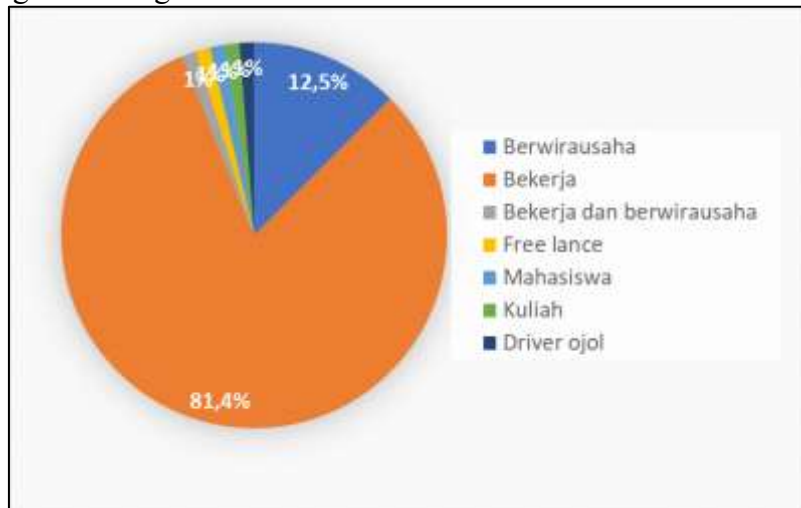
Rendahnya niat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi perlu menjadi bahan perhatian. Niat berwirausaha dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk menjadi kemajuan usahanya, menurut (Fadli, 2009) Niat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras. Niat dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memulai berwirausaha. Rasli et al. dalam (Agung & Made, 2016), Niat kewirausahaan adalah suatu pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan usaha. (Sheeran, 2021) Mengatakan bahwa intention mencerminkan motivasi seseorang untuk melakukan suatu perilaku dan mencakup “arah” dan “intensitas” usaha yang siap dikeluarkan. Wirausaha merupakan salah satu alternative untuk menekan angka pengangguran hasil riset yang di lakukan oleh (Blanchflower, 2000) menemukan bahwa negara dengan tingkat minat berwirausaha yang tinggi cenderung memiliki tingkat pengangguran yang lebih rendah. Sejalan dengan riset tersebut (Acs & Armington, 2010) dari hasil tersebut menemukan bahwa peningkatan wirausaha berkorelasi dengan tingkat pengangguran.

Kecilnya Intensi berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi perlu menjadi bahan perhatian. Dalam survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahun 2025 menunjukan bahwa tingkat Intensi Berwirausaha pada mahasiswa hanya 39% Dari 165 responden. Rendahnya Intensi Wirausaha ini juga ditunjukkan dari minimnya persentase keterlibatan mahasiswa pada organisasi wirausaha di kampus, hanya 15%. Padahal pada survey berdasarkan indicator rencana wirausaha menunjukan persentasi yang signifikan 92% mahasiswa memiliki rencana wirausaha. Pada indicator niat pilihan karir 85% memilih ingin berkarir sebagai wirausaha.



Gambar 1. Grafik Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa
 Sumber : data diolah peneliti (2025)

Rendahnya Intensi Berwirausaha ini juga dapat ditunjukkan dari hasil survey yang penulis lakukan terhadap alumni Universitas Pelita Bangsa yang pernah mengikuti Matakuliah Kewirausahaan. Responden merupakan alumni lulusan tahun 2021 sampai dengan 2024. Data survey menunjukkan terdapat 81,4% alumni lebih memilih bekerja dibandingkan berwirausaha yang persentasinya hanya 12,5%. Sisanya memilih bekerja secara *freelance* dan melanjutkan kuliah. Data ini mengonfirmasi adanya fenomena gap antara aspirasi kewirausahaan yang tinggi dengan realisasi tindakan yang rendah, yang dalam literatur dikenal sebagai intention-behavior gap. Berikut ini gambar Kegiatan Alumni :



Gambar 2. Tracer Alumni Intensi Berwirausaha pada Tahun 2021-2024
 Sumber: data diolah peneliti (2025)

Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, penelitian ini mengadopsi Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Intensi berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk

hidup hemat, dan kesediaan belajar dari pengalaman. Menurut Fadli (2009), niat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras. Sementara itu, Rasli et al. dalam Agung & Made (2016) mendefinisikan niat kewirausahaan sebagai suatu pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan usaha. Sheeran (2021) menegaskan bahwa intention mencerminkan motivasi seseorang untuk melakukan suatu perilaku dan mencakup "arah" dan "intensitas" usaha yang siap dikeluarkan.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior, intensi dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norms), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Dalam penelitian ini, beberapa latar belakang Theory of Planned Behavior yaitu personal, termasuk di dalamnya efikasi diri dan sikap berwirausaha. Faktor informasi dalam hal ini diantaranya adalah pengalaman belajar dan Pendidikan kewirausahaan. Chrismardani, (2012) menjelaskan bahwa TPB dapat digunakan sebagai prediktor intensi berwirausaha karena mampu menjelaskan proses psikologis yang mendahului terbentuknya niat dan perilaku.

Meskipun penelitian tentang niat berwirausaha telah banyak dilakukan, sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh langsung variabel independen terhadap niat berwirausaha, tanpa mengeksplorasi mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana variabel tersebut bekerja. Studi oleh Setiawati et al. (2023) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, namun belum mengeksplorasi peran efikasi diri sebagai mediator. Demikian pula, penelitian Ratna Rahayu Nengseh (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa, dan efikasi diri terbukti memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha, namun tidak mengeksplorasi peran sikap kewirausahaan dalam model tersebut.

Lebih lanjut, studi terkini oleh Wang et al. (2023) menunjukkan bahwa entrepreneurship education memiliki dampak positif pada entrepreneurial intention, dan entrepreneurial self-efficacy berperan sebagai mediator penuh. Namun, studi tersebut dilakukan di konteks China yang memiliki karakteristik sosial-budaya berbeda dengan Indonesia. Di sisi lain, penelitian Ye & Kang (2025) menemukan entrepreneurial attitude berkorelasi positif pada mahasiswa dengan entrepreneurial self-efficacy dan berdampak pada entrepreneurial spirit, namun belum secara spesifik menguji peran mediasi efikasi diri dalam hubungan antara sikap kewirausahaan dan niat berwirausaha.

Gap penelitian yang teridentifikasi menunjukkan bahwa: (1) masih terbatasnya studi yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan efikasi diri dalam satu model komprehensif; (2) belum jelasnya mekanisme mediasi efikasi diri dalam menjelaskan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan terhadap niat berwirausaha; (3) minimnya penelitian yang mengeksplorasi fenomena intention-behavior gap dalam konteks mahasiswa di Indonesia, khususnya di wilayah Bekasi yang memiliki karakteristik demografis dan ekonomi spesifik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model mediasi ganda yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan sebagai variabel independen, efikasi diri sebagai variabel mediator, dan niat berwirausaha sebagai variabel dependen dalam satu kerangka teoritis yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung, tetapi juga mengeksplorasi jalur tidak langsung melalui efikasi diri, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses psikologis yang membentuk niat berwirausaha mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri; (2) menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap efikasi diri; (3) menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap niat kewirausahaan; (4) menganalisis peran mediasi efikasi diri dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan; dan (5) menganalisis peran mediasi efikasi diri dalam hubungan antara sikap kewirausahaan dan niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa.

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memperkaya literatur kewirausahaan dengan memberikan bukti empiris tentang mekanisme mediasi efikasi diri dalam model niat berwirausaha berbasis Theory of Planned Behavior, khususnya dalam konteks Indonesia. Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan rekomendasi kebijakan bagi perguruan tinggi dalam merancang program pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan penguatan efikasi diri mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan niat berwirausaha secara efektif.

METODE PENELITIAN

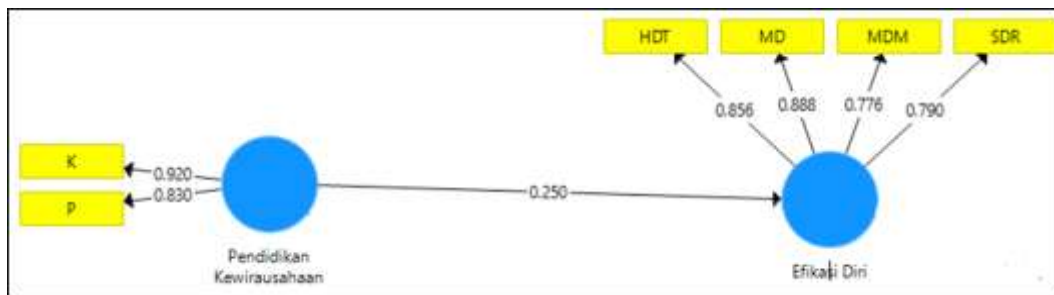
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh antar variabel, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel Pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan variabel efikasi diri sebagai variabel mediasi terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan korelasional memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel seperti Pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dan sikap kewirausahaan terhadap terhadap intensi berwirausaha di Universitas Pelita Bangsa. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang terdaftar di Perguruan Tinggi di daerah Bekasi Bekasi dan sudah mengambil Matakuliah Kewirausahaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Universitas Pelita Bangsa 11139 dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 380 Mahasiswa.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dan instrumen Analisis literatur, termasuk dokumen dan laporan lain yang berkaitan dengan penelitian ini, serta materi yang terkait dengan masalah penelitian. Memperoleh gambaran umum tentang prinsip-prinsip teoritis dari subjek serta materi yang terkait dengan konsep-konsep dari Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Niat Kewirausahaan. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer, yang merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Data utama ini merupakan evaluasi atas tanggapan yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Niat Kewirausahaan. Kuesioner dibuat dengan cara menyebarkan kuesioner tertulis dengan menggunakan formulir internet (*google form*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dan diikuti dengan entri atau pilihan jawaban tertulis dari responden dengan format yang telah diatur. Indikator merupakan turunan dari variabel, dan pertanyaan-pertanyaan ini merupakan turunan dari indikator. Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan bagaimana indikator-indikator tersebut diturunkan dari variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil keputusan hipotesis 1 bahwa Efikasi Diri dipengaruhi oleh Pendidikan Kewirausahaan secara langsung sebagaimana terlihat hubungan antar variabel berdasarkan rangkuman hasil estimasi parameter Gambar 3 dan Tabel 1 berikut:



Gambar 3. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Tabel 1. Pengujian Hipotesis 1

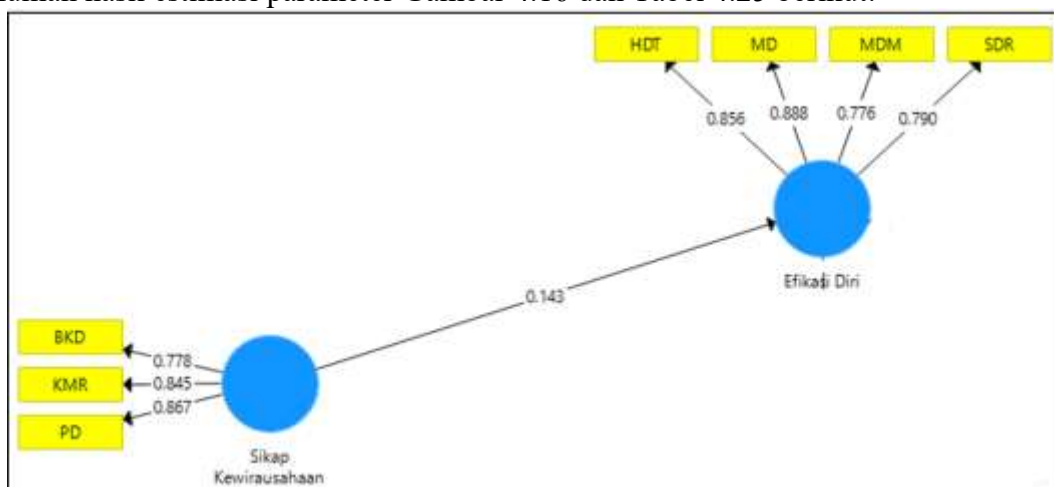
Hipotesis	Koefisien Jalur	Standar Deviasi	T Statistics	P Values	R2
Pendidikan Kewirausahaan -> Efikasi Diri	0,250	0,059	4,269	0,000	0,229

Sumber: Output SmartPLS

Hasil pengujian pada gambar 3 dan Tabel 1 pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Efikasi Diri, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P Values sebesar 0,000 atau $P < 0,05$. Temuan ini berarti bahwa semakin tinggi atau semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang, maka semakin tinggi pula efikasi diri yang dimilikinya. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk efikasi diri individu. Melalui pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif dan berbasis pengalaman, mahasiswa menjadi lebih yakin terhadap kemampuan mereka untuk berwirausaha secara mandiri.

Sikap Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil keputusan hipotesis 2 bahwa Efikasi Diri dipengaruhi oleh Sikap Kewirausahaan secara langsung sebagaimana terlihat hubungan antar variabel berdasarkan rangkuman hasil estimasi parameter Gambar 4.16 dan Tabel 4.25 berikut:



Gambar 4. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Tabel 2. Pengujian Hipotesis 2

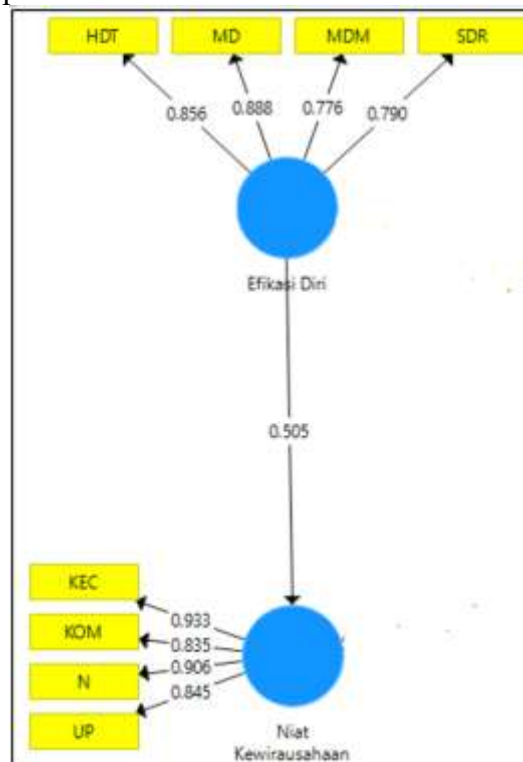
Hipotesis	Koefisien Jalur	Standar Deviasi	T Statistics	P Values	R2
Sikap Kewirausahaan -> Efikasi Diri	0,143	0,063	2,265	0,024	0,229

Sumber: Output SmartPLS

Hasil pengujian pada gambar 4 dan Tabel 2 pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa Sikap Kewirausahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Efikasi Diri, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P Values sebesar 0,024 atau $P < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa sikap kewirausahaan berperan penting dalam membangun efikasi diri. Individu dengan sikap kewirausahaan yang kuat cenderung memiliki pandangan optimis terhadap kemampuannya sendiri, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, dan lebih yakin dalam mewujudkan ide-ide bisnisnya.

Efikasi Diri terhadap Niat Kewirausahaan

Berdasarkan hasil keputusan hipotesis 7 bahwa Niat Kewirausahaan dipengaruhi oleh Efikasi diri secara langsung sebagaimana terlihat hubungan antar variabel berdasarkan rangkuman hasil estimasi parameter Gambar 5 dan Tabel 3 berikut:



Gambar 5. Hasil Pengujian Hipotesis 7

Tabel 3. Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis	Koefisien Jalur	Standar Deviasi	T Statistics	P Values	R2
-----------	-----------------	-----------------	--------------	----------	----

Efikasi Diri -> Niat Kewirausahaan	0,505	0,061	8,284	0,000	0,353
------------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

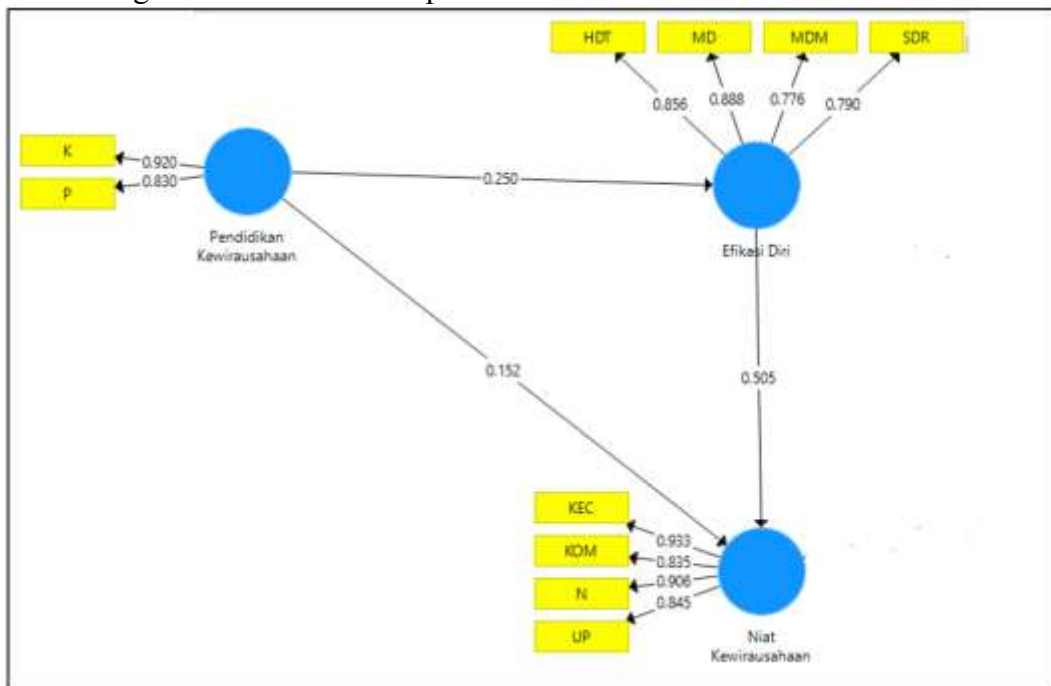
Sumber: Output SmartPLS

Hasil pengujian pada gambar 5 dan Tabel 3 pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Niat Kewirausahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P Values sebesar 0,000 atau $P < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Niat Kewirausahaan.

Semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya, semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki niat kuat menjadi wirausaha. Temuan ini mempertegas bahwa efikasi diri merupakan faktor psikologis utama yang menumbuhkan keberanian, motivasi, dan kesiapan seseorang dalam mengambil langkah untuk memulai usaha mandiri.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan di Mediasi oleh Efikasi Diri

Hipotesis 8 bahwa Niat Kewirausahaan dipengaruhi oleh Pendidikan Kewirausahaan secara langsung maupun melalui Efikasi Diri sebagaimana terlihat hubungan antar variabel berdasarkan rangkuman hasil estimasi parameter Gambar 6 dan Tabel 4 berikut :



Gambar 6. Hasil Pengujian Hipotesis 8

Tabel 4. Pengujian Hipotesis 8

Hipotesis	Koefisien Jalur	Standar Deviasi	T Statistics	P Values	R2
Pendidikan Kewirausahaan -> Efikasi Diri	0,250	0,059	4,269	0,000	0,353
Pendidikan Kewirausahaan -> Niat Kewirausahaan	0,152	0,065	2,334	0,020	
Efikasi Diri -> Niat Kewirausahaan	0,505	0,061	8,284	0,000	

Pendidikan Kewirausahaan -> Efikasi Diri -> Niat Kewirausahaan	0,126	0,039	3,240	0,001
--	-------	-------	-------	-------

Sumber: Output SmartPLS

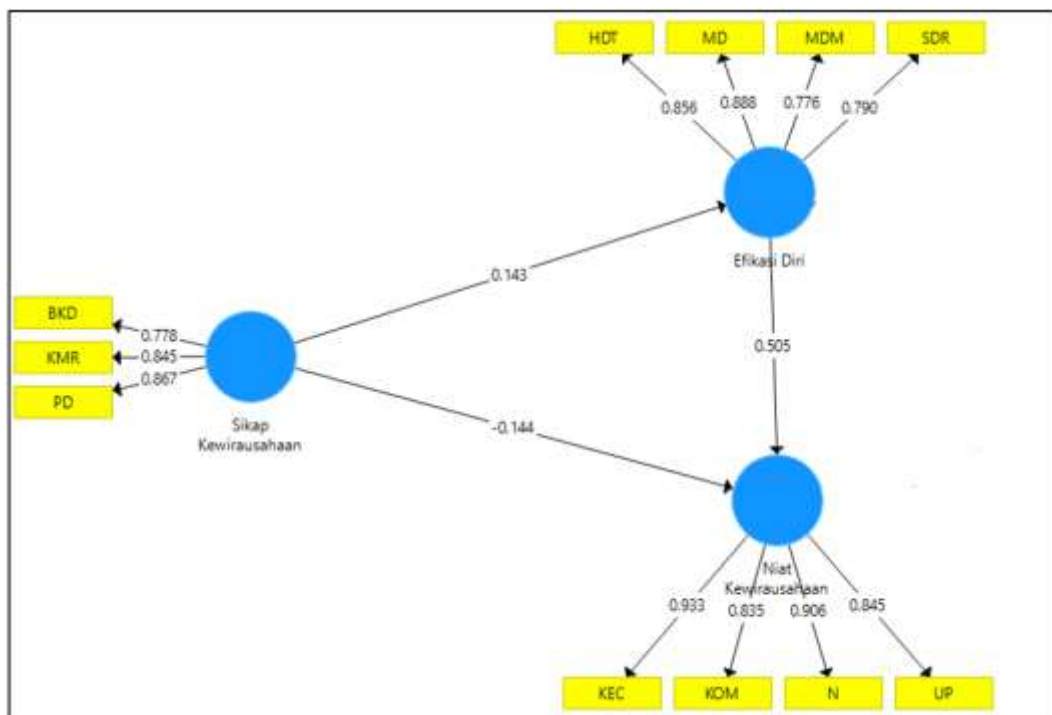
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Efikasi Diri, Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0,000 atau $P < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk efikasi diri individu. Semakin berkualitas program pendidikan kewirausahaan yang diikuti, semakin besar pula kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berwirausaha dan menghadapi tantangan dalam dunia bisnis.

Pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Niat Kewirausahaan Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0,020 atau $P < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Semakin intensif dan berkualitas pendidikan kewirausahaan yang diberikan, semakin kuat pula niat individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya implementasi program pendidikan kewirausahaan yang aplikatif dan inspiratif sebagai sarana strategis untuk mencetak generasi muda yang berjiwa wirausaha dan siap menciptakan lapangan kerja.

Hasil pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Niat Kewirausahaan Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0,020 atau $P < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Artinya, semakin besar keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola dan menghadapi tantangan usaha, semakin tinggi pula niatnya untuk berwirausaha. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan efikasi diri melalui pendidikan, pengalaman, dan pelatihan kewirausahaan agar individu memiliki kepercayaan diri yang kokoh dalam mengambil langkah nyata untuk memulai usaha.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan di Mediasi oleh Efikasi Diri

Berdasarkan hasil keputusan hipotesis 9 bahwa Niat Kewirausahaan dipengaruhi oleh Sikap Kewirausahaan secara langsung maupun melalui Efikasi Diri sebagaimana terlihat hubungan antar variabel berdasarkan rangkuman hasil estimasi parameter Gambar 7 dan Tabel 5 berikut :



Gambar 7. Hasil Pengujian Hipotesis 9

Tabel 5. Pengujian Hipotesis 9

Hipotesis	Koefisien Jalur	Standar Deviasi	T Statistics	P Values	R2
Sikap Kewirausahaan - > Efikasi Diri	0,143	0,063	2,265	0,024	0,353
Sikap Kewirausahaan - > Niat Kewirausahaan	-0,144	0,047	3,069	0,092	
Efikasi Diri -> Niat Kewirausahaan	0,505	0,061	8,284	0,000	
Sikap Kewirausahaan - > Efikasi Diri -> Niat Kewirausahaan	0,072	0,030	2,414	0,016	

Sumber: Output SmartPLS

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Sikap kewirausahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Efikasi Diri, Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0,024 atau $P < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap efikasi diri. Artinya, semakin positif sikap individu terhadap kewirausahaan, semakin besar pula keyakinan dirinya terhadap kemampuan untuk menjalankan usaha secara mandiri. Hasil ini menegaskan pentingnya pembentukan sikap kewirausahaan yang positif melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktis, karena sikap tersebut berkontribusi pada peningkatan efikasi diri yang pada akhirnya mendorong munculnya niat dan tindakan berwirausaha.

Pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa Sikap Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Niat Kewirausahaan Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0,092 atau $P > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan belum mampu secara langsung mendorong munculnya niat berwirausaha. Artinya, meskipun seseorang memiliki pandangan positif

terhadap kewirausahaan, tanpa adanya kepercayaan diri, pengalaman, dan dukungan yang memadai, niat untuk benar-benar berwirausaha.

Hasil pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Niat Kewirausahaan Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0,020 atau $P < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan faktor psikologis kunci yang secara langsung mendorong terbentuknya niat kewirausahaan. Semakin tinggi rasa percaya diri individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan usaha, semakin kuat pula keinginannya untuk memulai dan mengembangkan bisnis sendiri. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental individu untuk menjadi wirausahawan.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri. Temuan ini memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran yang diberikan perguruan tinggi mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk berwirausaha. Peningkatan efikasi diri ini muncul karena pendidikan kewirausahaan tidak hanya berisi teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis, studi kasus, simulasi bisnis, dan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proyek kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Ratna Rahayu Nengseh1, 2020) Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Efikasi diri juga terbukti memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Penelitian terbaru menyoroti peran penting Pendidikan kewirausahaan dalam efikasi diri. Hasil (Setiawati et al., 2023) Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri

Hasil pengujian antara Pendidikan kewirausahaan dan Variabel efikasi diri terdapat hubungan yang positif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sikap internal mahasiswa terhadap dunia usaha memainkan peran penting dalam membangun persepsi kemampuan diri. Mahasiswa yang memiliki sikap kewirausahaan yang baik cenderung memandang tantangan wirausaha sebagai peluang. Persepsi positif ini kemudian membentuk keyakinan diri bahwa mereka mampu merancang, memulai, dan mengelola usaha secara efektif. Penelitian terbaru menyoroti peran penting sikap kewirausahaan dalam efikasi diri. Hasil (Ye & Kang, 2025) Menemukan entrepreneurial attitude berkorelasi positif pada mahasiswa dengan entrepreneurial self-efficacy dan berdampak pada entrepreneurial spirit. (Deli et al., 2024) (Studi ini menunjukkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan (attitude) berpengaruh positif pada self-efficacy. Meskipun beberapa penelitian mengindikasikan sikap kewirausahaan tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Kewirausahaan

Hasil pengujian antara Efikasi Diri dan Variabel Niat Kewirausahaan terdapat hubungan yang positif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, mengelola tugas, serta menyelesaikan berbagai aktivitas terkait kewirausahaan, maka semakin besar pula dorongan dan keinginannya untuk memulai sebuah usaha. Hubungan positif tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa

atau responden yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko, lebih siap menghadapi ketidakpastian, serta memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Penelitian terbaru menyoroti peran Efikasi diri terhadap Niat Kewirausahaan. (Lusyiana, 2025) Studi literatur/empiris menyatakan bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. (Putri & Kamalia, 2025) menyimpulkan bahwa banyak penelitian melaporkan efek positif efikasi diri pada intensi kewirausahaan, sehingga efikasi diri sering dianggap mediator atau moderator penting dalam model-model *entrepreneurial intention*.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan di Mediasi oleh Efikasi Diri

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan memediasi secara positif pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berperan langsung dalam membentuk minat atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha, tetapi juga mampu meningkatkan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha. Peningkatan efikasi diri tersebut kemudian berkontribusi pada meningkatnya niat berwirausaha. Kepercayaan diri inilah yang menjadi faktor kunci yang mendorong terbentuknya intensi kuat untuk memulai usaha.

Penelitian terbaru menyoroti peran Efikasi Diri memediasi Pendidikan kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan. Hasil riset yang dilakukan oleh (Putra & Nugroho, 2023) Penelitian ini menemukan bahwa *self-efficacy* secara signifikan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*) dan *innovation capability* terhadap *entrepreneurial intention*. Selanjutnya, (Wang et al., 2023) penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* memiliki dampak positif pada *entrepreneurial intention*, dan *entrepreneurial self-efficacy* berperan sebagai mediator penuh.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan di Mediasi oleh Efikasi Diri

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan memediasi secara positif pengaruh sikap kewirausahaan terhadap Niat kewirausahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sikap kewirausahaan yang positif seperti melihat wirausaha sebagai sesuatu yang menarik, bermanfaat, menantang, dan memberikan peluang tidak secara langsung membentuk niat berwirausaha, tetapi juga mempengaruhi terbentuknya keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan aktivitas wirausaha. Ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan, hal tersebut mendorong munculnya rasa percaya diri bahwa ia mampu mengatasi risiko, membuat keputusan, serta menyelesaikan permasalahan bisnis. Peningkatan efikasi diri inilah yang selanjutnya memperkuat niat individu untuk berwirausaha.

Penelitian terbaru menyoroti peran Efikasi Diri memediasi Sikap kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan. Hasil riset yang dilakukan oleh (Ying et al., 2025) peran *entrepreneurial attitude* sebagai mediator dalam jalur $EE \rightarrow ESE \rightarrow EI$; hasil menunjukkan EA (*attitude*) memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* serta berdampak pada intensi. Hasil ini memperkuat pandangan teori kewirausahaan bahwa sikap dan keyakinan diri merupakan dua aspek psikologis yang saling terkait dan bersama-sama mempengaruhi proses pembentukan niat. Sikap yang positif menjadi landasan motivasional, sementara efikasi diri memberikan keyakinan bahwa perilaku berwirausaha dapat dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan niat kewirausahaan tidak hanya bergantung pada

perubahan sikap, tetapi juga pada penguatan efikasi diri individu. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan niat berwirausaha akan lebih efektif apabila intervensi pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada perubahan sikap, tetapi juga pada pembangunan keyakinan diri melalui praktik langsung, pengalaman nyata, role model, dan kegiatan yang menantang kemampuan mahasiswa. Dengan meningkatnya efikasi diri, pengaruh sikap kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan menjadi lebih kuat dan signifikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini secara tegas membuktikan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha, serta sebagai mediator parsial dalam hubungan antara sikap kewirausahaan dan niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Artinya, pendidikan kewirausahaan tidak hanya memengaruhi niat secara langsung, tetapi lebih signifikan dengan terlebih dahulu membangun keyakinan diri (efikasi diri) mahasiswa. Sementara itu, sikap positif terhadap kewirausahaan perlu ditransformasikan menjadi keyakinan diri yang kuat agar dapat secara efektif mendorong niat berwirausaha. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa upaya meningkatkan intensi kewirausahaan harus bergeser dari sekadar transfer pengetahuan teoritis ke arah pengembangan pengalaman praktis dan intervensi psikologis yang sistematis untuk membangun efikasi diri. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengadopsi pendekatan longitudinal guna menguji stabilitas niat dan mengonfirmasi hubungan kausal jangka panjang, serta memperluas model dengan memasukkan variabel kontekstual seperti dukungan sosial keluarga, akses modal, dan faktor lingkungan kewirausahaan kampus untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang dinamika intention-behavior gap. Selain itu, penelitian eksperimen berbasis action research untuk merancang dan menguji efektivitas modul pendidikan kewirausahaan yang secara spesifik dirancang untuk meningkatkan efikasi diri melalui metode experiential learning dan role modeling juga sangat direkomendasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z., & Armington, C. (2010). *Cities Employment Growth and Entrepreneurial Activity in Cities. August 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/0034340042000280938>
- Agung, A. I. G. L., & Made, P. N. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Ahmad. (2018). Evaluasi program mahasiswa wirausaha dengan model cipo di universitas brawijaya dan universitas negeri malang. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2). <https://doi.org/http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep> EVALUASI
- Blanchflower, D. G. (2000). Self-employment in OECD countries. *Labour Economics*,.
- Chrisardani, Y. (2012). Theory of planned behavior sebagai prediktor intensi berwirausaha. <https://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Kompetensi/Article/View/3426/2535>, September.
- Deli, I., Wibowo, F., & Khan, N. S. (2024). The role of self-efficacy: Entrepreneurial knowledge and attitude toward entrepreneurship to entrepreneurial intention. *Journal of Management and Business Insight*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jombi.v2i1.805>
- Fadli, I. (2009). Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008 / 2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jptm.v9i2.205>

- Lusyiana, A. (2025). Self-Efficacy As Mediator Of The Influence Of Entrepreneurship Education And Entrepreneurial Attitudes On The Entrepreneurial Interest Of Students At Tirta Sari Surya Vocational School. *Business and Investment Review (BIREV) Vol.*, 3(4), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.61292/birev.200>
- Nuwrile Ard Khiyari, Dr. Wahyu Sri Ambar Arum, M.A, Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M. P. (2017). Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Di Universitas Negeri Jakarta (Jakarta., *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 128–139. https://doi.org/https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/1825/1451?utm_source=chatgpt.com
- Putra, E. A. Y., & Nugroho, S. P. (2023). ISSN : 2354-6581 Pengaruh Entrepreneurship Education Dan Innovation Capability Terhadap Entrepreneurial Intention Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Manajemen, Jurnal Ilmiah Bisnis, Ekonomi*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.924>
- Putri, N. A., & Kamalia, P. U. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha : Systematic Literature Review. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(3), 5786–5797. <https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i3.3470>
- Ratna Rahayu Nengseh1, R. Y. K. (2020). Efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Ekonomi*, 156–167. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Setiawati, S., Bambang Wasito Adi, & Feri Setyowibowo. (2023). Setiawati et al. BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Vol. 9 No. 1 39. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.20961/bise.v9i1.70759>
- Sheeran, P. (2021). *Intention – Behavior Relations : A Conceptual and Empirical Review Intention-Behaviour Relations : A Conceptual and Empirical Review. January 2005.* <https://doi.org/10.1002/0470013478.ch1>
- Wang, X., You, X., Wang, H., Wang, B., Lai, W., & Su, N. (2023). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention : Mediation of Entrepreneurial Self-Efficacy and Moderating Model of Psychological Capital. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15032562>
- Ye, Z. M., & Kang, K. W. (2025). The Impact of Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurship on Entrepreneurial Intention: Entrepreneurial Attitude as a Mediator and Entrepreneurship Education Having a Moderate Effect. *Sustainability (Switzerland)*, 17(10). <https://doi.org/10.3390/su17104733>
- Ying, L., Faiz, M., & Yaakob, M. (2025). Mediation effect of entrepreneurial attitude between entrepreneurship education and entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intention evidence from Chinese higher vocational education institutions. *Discover Sustainability*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s43621-025-01452-x>